

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal bersama di satu rumah sambil saling bergantung secara emosional dan fisik. Mereka seperti tim kecil yang saling dukung untuk tumbuh dan bertahan hidup sehari-hari.¹ Dalam lingkungan keluarga, anak mendapatkan dasar pembentukan perilaku, karakter, serta cara berpikir. Orang tua menjadi pendidik pertama yang membimbing anak agar berkembang secara optimal, baik secara fisik, sosial, emosional, maupun intelektual.² Peran tersebut salah satunya diwujudkan melalui penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik, memberi arahan, serta menetapkan aturan bagi anak.

¹ Dania Riski Rahayu et al., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 55, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.

² Ulfiah Ulfiah, “Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

Penerapan pola asuh yang sesuai dapat membantu perkembangan anak berjalan dengan baik. Kenyataannya banyak orang tua yang masih mengasuh anak tanpa memahami kebutuhan perkembangan anak secara mendalam, sehingga menimbulkan kesalahan dalam proses pengasuhan.³ Penelitian regresi linier yang dilakukan oleh Amalia Salsabilla dan Didit Darmawan⁴ pada 57 siswa kelas XI menemukan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, dengan kontribusi nyata dari kesadaran *parental* dalam menerapkan pola demokratis. Oleh karena itu, kesadaran orang tua (*parental awareness*) perlu ditingkatkan agar mereka memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses pengasuhan. Kesadaran ini meliputi kemampuan memahami karakter dan kebutuhan anak, mengetahui pola asuh yang baik,

³ M. Nizan Solahudin, Yoga Prima Putra, and Rifki Ahmad Fauzi, "Pendidikan Keluarga: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Orangtua Dalam Mendidik Anak Dewasa Ini," *Jurnal Paud Agapedia* 7, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63989>.

⁴ Didit Darmawan Amalia Salsabila, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas" 4, no. 10 (2024): 1246.

serta menyadari dampak jangka panjang dari tindakan pengasuhan.⁵

Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi akan lebih mampu membangun hubungan komunikasi yang baik, menjadi teladan positif, dan menciptakan suasana keluarga yang mendukung perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pengasuhan yang tepat. Sebagian orang tua terlalu menekankan hasil akademik tanpa memperhatikan aspek emosional anak,⁶ sementara yang lain kurang terlibat dalam pengasuhan dan menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah atau lingkungan luar. Selain itu, juga rendahnya *parental awareness* pada orang tua sering kali menjadi pemicu utama pengasuhan buruk dan penelantaran anak, di mana ketidaksadaran terhadap tanggung jawab dasar seperti pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, pendidikan,

⁵ Desri Arwen, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," (Journal of Education and Instruction) 2, no. 4 (2021): 1147.

⁶ Allysha Syatifa Fitriana, "Peran Orangtua Dalam Proses Konseling Anak-Anak Dengan Masalah Perilaku," Jurnal Bimbingan Konseling 2, no. 2 (2024): 31.

dan medis menyebabkan pelanggaran hak anak secara sistematis. Hal ini ternyata di pengaruhi oleh beberapa faktor penyebab utama seperti kemiskinan, perceraian orang tua, gangguan kesehatan mental, serta kurangnya pemahaman pola asuh, yang semuanya mencerminkan kegagalan subsistem *parental* dalam menjaga batas fungsional.⁷

Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat, tugas orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin kompleks. Di tengah era digital saat ini, sebagian orang tua lebih banyak disibukkan oleh pekerjaan dan aktivitas media sosial, sehingga mengurangi waktu interaksi dengan anak.⁸ Akibatnya, anak dapat mengalami kendala dalam pembentukan karakter, kurang mendapatkan perhatian emosional, dan bahkan bergantung pada penggunaan gawai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran orang tua tidak hanya sebatas memahami pola pengasuhan yang

⁷ Jalil Anwar Amanulloh and Universitas Muhammadiyah Kotabumi, “Analisis Kriminologis Penelantaran Anak Dalam Hukum Pidana Anak” 5, no. 3 (2025): 12292.

⁸ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus,” *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

tepat, tetapi juga meliputi kemampuan dalam mengatur waktu, memberikan perhatian, serta terlibat secara konsisten dalam proses perkembangan anak. Orang tua yang minim pengetahuan cenderung meniru cara pengasuhan yang pernah mereka alami pada masa kecil tanpa mempertimbangkan apakah cara tersebut sesuai untuk perkembangan anak saat ini.

Sementara itu, ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh terlalu keras atau terlalu longgar karena kurang memahami metode pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ketidaksesuaian pola asuh tersebut dapat berdampak pada perkembangan emosi, kemampuan bersosialisasi, hingga prestasi akademik anak.⁹ Peningkatan *parental awareness* menjadi langkah penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan sehat secara psikologis. Keluarga yang memiliki kesadaran tinggi dalam pengasuhan akan mampu menciptakan

⁹ meilanny Budiarti Santoso, “*Psikososial Anak Usia Prasekolah*,” Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) 3, no. 1 (2022): 12.

suasana yang aman, memberikan dukungan emosional, serta mengembangkan kemandirian anak.¹⁰

Kesadaran ini tidak hanya sekadar pemahaman secara teori, tetapi perlu diwujudkan dalam tindakan konkret, seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran orang tua bukan sekadar kebutuhan, tetapi menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Disamping itu juga sejalan dengan Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ¹¹

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan

¹⁰ Kornelia Tabun et al., "Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi Dan Efektivitas Dinamika Kelompok Dalam Layanan Konseling," Jurnal Penelitian Multi Disiplin Bangsa 2, no. 1 (2025): 137.

¹¹ Quran Kemenag in Word versi 3 LPMQ 26 October 2023

(penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Maka disebabkan oleh rahmat yang besar dari Allah-lah akhlak kamu wahai Nabi menjadi lunak kepada sahabat-sahabatmu. Seandainya engkau menunjukkan sikap kasar dalam ucapan dan tindakanmu, serta mempunyai hati yang keras, niscaya mereka akan pergi meninggalkanmu. Oleh karena itu maafkanlah kekurangan mereka dalam bersikap kepadamu. Mohonkanlah ampunan untuk mereka dan Allah. Bermusyawarahlah dengan mereka untuk membahas masalah-masalah yang perlu dimusyawarahkan. Kemudian apabila kamu sudah bertekad melakukan sebuah keputusan setelah bermusyawarah, maka kerjakanlah dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya, dan Dia memberikan bimbingan serta dukungan-Nya kepada mereka.¹²

¹² Tafsir Al-Mukhtashar: <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

Fenomena *parental awareness* yang baik dan positif ini juga terjadi di Desa Air Putih, dimana orang tua menunjukkan kesadaran yang sangat baik dalam mendidik anak dengan memastikan mereka sekolah sampai sarjana. Banyak keluarga yang berjuang keras agar anak lanjut kuliah, meski sebagian besar mereka hidup dari bertani, karena mereka paham pendidikan tinggi bikin masa depan anak lebih cerah. Selain itu, orang tua sadar akan kebutuhan dan memperhatikan kesehatan secara emosional dan psikologis seperti tidak meluapkan kemarahan yang memuncak yang membuat anak merasa tidak nyaman berada di rumah dan menjaga kestabilan mental anak.¹³

Kemudian walaupun tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar terbelang rendah, tetapi di Desa Air putih orang tua mengajarkan anak disiplin dan menanamkan ilmu agama seperti belajar mengaji sejak masih usai dini. Selain itu juga orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dan memiliki nilai toleransi yang tinggi

¹³ Observasi awal Desa Air Putih Bengkulu Utara 6 Juli 2025

antar sesama budaya tanpa membeda-bedakan. Desa Air Putih memiliki jumlah total penduduk sebanyak 3.114 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 883 kartu keluarga, selain itu juga tingkat pendidikan menengah ke atas sebanyak 134 dan total jumlah sarjana sebanyak 38 orang. Selanjutnya pada tingkat pendidikan SMA berjumlah 134 orang, pendidikan D3 sebanyak 5 orang dan sarjana S1 sebanyak 38 orang.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan terhadap informan HR, LT, LN dan SH¹⁴ mengungkapkan bahwa mereka sangat *aware* terhadap pendidikan anak-anak seperti memberikan pendidikan yang baik dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, menjaga ucapan ketika berbicara supaya mental anak tidak mejadi buruk walaupun terkadang marah tetapi mereka sebisa mungkin mengotrol emosi tersebut. Kemudian mereka sebagai orang tua sangat menjaga batasan supaya anak tidak ikut terseret dalam permasalahan orang tua.¹⁵ Dengan demikian

¹⁴ Wawancara sementara dengan informan HR, LT, LN, SH 5 Juli 2025

¹⁵ Observasi Desa Air Putih Bengkulu Utara 5 Juli 2025

maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul praktik baik *parental awareness* perspektif konseling keluarga yang terjadi di Desa Air Putih Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk *parental awareness* ditinjau dari perspektif konseling keluarga struktural Salvadore Minuchin di Desa Air Putih Bengkulu Utara?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu orang tua yang memiliki *parental awareness* yang baik dengan beberapa aspek diantaranya aspek hierarki, aspek batasan *subsistem* dan aspek pola yang sesuai dengan teori konseling keluarga Minuchin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk *parental awareness* ditinjau dari

perspektif konseling keluarga struktural Salvadore Minuchin di desa Air Putih Bengkulu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini bermanfaat ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling keluarga dengan fokus pada *parental awareness* dalam konteks sosial ekonomi masyarakat desa plosok. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang bagaimana tingkat kesadaran orang tua memengaruhi dukungan terhadap pendidikan anak di lingkungan yang berprofesi mayoritas sebagai petani.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Informan

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat Desa Air Putih, terutama para orang tua yang mayoritas petani,

sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini membantu orang tua menyadari betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan dan pengasuhan meskipun keterbatasan ekonomi dan fasilitas di desa. Dengan penelitian ini, orang tua bisa lebih aktif memperhatikan perkembangan anak dan belajar cara mengasuh yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memotivasi mereka untuk saling bertukar pengalaman dan memperkuat komunikasi dalam keluarga demi masa depan anak yang lebih baik.

b. Bagi Guru BK

Untuk guru Bimbingan dan Konseling (BK), penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang tingkat kesadaran orang tua sehingga mereka dapat merancang pendekatan pembinaan yang sesuai dengan kondisi nyata di desa. Guru BK bisa menggunakan informasi ini untuk memperbaiki cara komunikasi dan kerja sama dengan

orang tua demi mendukung perkembangan anak secara maksimal.

c. Bagi Penulis

Melalui proses penelitian penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian yaitu praktik baik *parental awarnes* perspektif konseling keluarga di desa air putih bengkulu utara. Penulis juga mendapat manfaat dengan belajar langsung tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, khususnya dalam masyarakat pedesaan. Pengalaman ini memperkaya kemampuan penelitian dan memberikan wawasan tentang tantangan serta peluang *parental awareness*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini menjadi acuan awal yang bermanfaat untuk melanjutkan studi dan mengembangkan program pemberdayaan orang tua. Penelitian ini jadi sumber informasi yang

penting supaya intervensi di masa depan bisa lebih tepat guna dan berkelanjutan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, maka dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu:

Pertama penelitian dilakukan oleh Nurselvi Fajria, Abie Syifa Mahendra, Martiana Fita Setiani, Faiz Roziqi, Muslikah Muslikah, Ashari Mahfud yang berjudul *“Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas”*¹⁶ penelitian ini membahas tentang mengangkat isu kontemporer terkait pengasuhan anak di era digital dengan fokus pada pengawasan konten dan edukasi etika digital melalui teknologi. Penelitian ini menyoroti bagaimana orang

¹⁶ Fajria Nurselvi et al., *“Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas”* 3, no. 1 (2025): 171.

tua harus mampu mengontrol dan memanfaatkan teknologi demi perkembangan optimal anak. dalam hal ini, *parenting* dipandang sebagai pengelolaan teknologi dan komunikasi digital yang menjadi kebutuhan zaman sekarang. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menempatkan *parental awareness* dalam konteks sosial budaya masyarakat petani di desa. Fokus utama adalah memahami tentang *parental awareness* yang secara alami tumbuh dengan sendirinya, dengan pendekatan konseling keluarga yang berbasis nilai budaya dan kondisi keseharian masyarakat. Perbedaan ini membuka wawasan tentang bagaimana *parental awareness* dapat dipahami.

Kedua Penelitian dilakukan oleh Ayu Mustika Sari, Rina, Renti Susanti, Novela Rusdiana “*Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*”¹⁷ penelitian ini membahas tentang penerapan program *parenting* yang didesain secara sistematis dengan

¹⁷ Ayu Mustika Sari, Renti Susanti, and Novela Rusdiana, “*Implementasi Parenting Positif Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*” 2, no. 1 (2024): 6.

tujuan membentuk karakter anak melalui komunikasi terbuka dan disiplin yang konsisten. Program ini merupakan intervensi terstruktur yang berorientasi pada perubahan perilaku orang tua melalui teknik parenting modern. Sebaliknya, penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkaji *parental awareness* sebagai fenomena yang berkembang alami di lingkungan desa dengan pendekatan konseling keluarga dan teori struktural Minuchin, yang menekankan pola hubungan keluarga dan batasan antar anggota keluarga. Fokus skripsi lebih kepada penggambaran bagaimana kesadaran ini dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani, nilai budaya, dan interaksi sosial lokal, tanpa adanya program formal atau intervensi dari luar.

Ketiga penelitian dilakukan oleh Wulan Rahmadia Novera, Harlina Ramelan, Elvira Khorl Ulri, Amalia Husna, Imam Muthie yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh dan Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.*”¹⁸

¹⁸ Wulan Rahmadia Novera, Harlina Ramelan, and Elvira Khorl Ulri, “*Pengaruh Pola Asuh Dan Attachment Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*” 9, no. June (2025): 1523, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7051>.

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan konkret antara pola asuh dengan keterikatan emosional yang berdampak pada kemandirian anak muda. Data diambil dari sejumlah TK dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan korelasi dan signifikansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berupa penelitian kualitatif deskriptif yang menggali secara mendalam bagaimana *parental awareness* berkembang melalui interaksi sosial dan konseling keluarga di Desa Air Putih. Di sini, penekanan pada pemahaman proses, pengalaman langsung orang tua, dan dinamika komunitas yang unik di desa dengan latar belakang sosial ekonomi petani.

Keempat Penelitian dilakukan oleh Deaci Sagita Rahmawati, Henny Helmi, Mega Nurrizalia yang berjudul *“Aktivitas Pengasuhan Ibu Usia Muda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Bailangu Barat”*¹⁹ adalah studi kasus mengenai strategi ibu muda dalam

¹⁹ Deaci Sagita Rahmawati, Henny Helmi, and Nurrizalia, *“Aktivitas Pengasuhan Ibu Usia Muda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Bailangu Barat”* 4, no. September (2025): 758.

mengasuh anak usia dini, dengan fokus pada peran individu ibu dalam keluarga kecil secara mikro. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu *parental awareness* dilihat dari orang tua yang mempunyai kesadaran karena memperdulikan kehatan mental, kesejahteraan emosional anak dan pendidikan anak. Pendekatan yang diambil adalah konseling keluarga struktural yang menekankan hubungan antar anggota keluarga dalam konteks keluarga.

Kelima penelitian dilakukan oleh Fitta Ummaya Santi, Kabut Yuli Asih, Desi Astika Sari, Dewi Pristanti yang berjudul “*Pemetaan Kebutuhan Program Parenting Education dalam Persiapan Regenerasi Remaja di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta*”²⁰ penelitian ini lebih berorientasi pada studi kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan program *parenting education* sebagai persiapan regenerasi Desa Wisata Pentingsari. fokus utama penelitian ini adalah merancang dan mengidentifikasi

²⁰ Fitta Umayya Santi et al., "Pemetaan Kebutuhan Program Parenting Education Dalam Persiapan Mapping of Parenting Education Program Needs in Preparation for Regeneration in Pentingsari Tourism Village", "DIKLUS : Jurnal Pendidikan 2, no. September (2020): 124–34.

kebutuhan edukasi orang tua serta unsur program pembinaan *parenting* yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan keterlibatan mereka secara terencana. Program yang dibahas bersifat institusional dan diarahkan untuk mendukung tujuan pembangunan desa wisata secara terstruktur. Dengan kata lain, peneliti ini lebih mengarah pada pengembangan dan perencanaan program *parenting* formal berdasarkan analisis kebutuhan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang menitikberatkan pada praktik baik *parental awareness* secara kualitatif di Desa Air Putih, Bengkulu Utara, yang mayoritas masyarakatnya adalah petani dengan latar sosial ekonomi dan budaya desa yang khas. Fokus utama penelitian adalah mengungkap bagaimana *parental awareness* tumbuh alami tanpa adanya program *parenting* formal. Pendekatan teoritis menggunakan konseling keluarga struktural Salvador Minuchin, dan penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi untuk memahami nilai budaya, pola komunikasi keluarga, dan hambatan yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini berupaya

memperlihatkan praktik nyata *parental awareness* yang bersifat adaptif sesuai kondisi lingkungan desa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi Landasan Teori yang di dalamnya membahas tentang pengertian *parental awareness*, aspek-aspek, peran, faktor-faktor, tantangan dan implikasi *parental awareness*. Konseling keluarga dan pendekatan konseling keluarga

BAB III Berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

- BAB IV** Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah, gambaran umum lokasi, batas dan luas wilayah fasilitas umum dan sosial, data umum penduduk, pertumbuhan penduduk, pembentukan pemerintah, sejarah singkat Desa Air Putih Bengkulu Utara, dan hasil pembahasan penelitian yang terdiri dari *parental awareness* yaitu kesadaran orang tua tentang pola asuh, pendidikan anak, kesadaran tentang kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikologis.
- BAB V** Membahas tentang penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.